



EFEKTIVITAS MEDIA SCRAPBOOK PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI

PANCA INDRA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SD

¹Naeny Mahesty, ²Salfina Damayanti, ³Hermawan Wahyu Setiadi

^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: ¹naenymhs@gmail.com, ²salfinadamayanti16@gmail.com,

³hermaone@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media scrapbook dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi panca indra di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest dengan sampel penelitian berjumlah 25 siswa SD Negeri Rejosari 3 Semin. Sebelum diimplementasikan kepada siswa, media scrapbook divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan isi, tampilan, bahasa, dan kepraktisan. Hasil uji kelayakan menunjukkan persentase sebesar 85% dari ahli media dan 90% dari ahli materi, yang keduanya termasuk kategori “sangat layak”. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired Sample T-Test. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 68,64 pada pretest menjadi 87,40 pada posttest. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji t menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, media scrapbook terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi panca indra serta layak digunakan sebagai media pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci : Efektivitas Media Scrapbook, Panca Indra, Pemahaman Siswa SD

Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar memainkan peran krusial dalam membangun keingintahuan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa tentang dunia sekitar. Melalui proses belajar IPA, siswa diharapkan mampu menguasai konsep-konsep fundamental yang terkait dengan alam dan aktivitas harian (Sakila, 2023). Salah satu topiknya adalah materi tentang panca indra. Panca indra merupakan organ tubuh yang berfungsi untuk mendeteksi kondisi di luar tubuh, dengan manusia memiliki lima jenis indra utama, yakni mata, hidung, lidah, telinga, dan kulit. Kelima organ ini menangkap stimulus dari lingkungan eksternal, lalu saraf mengirimkannya ke otak, sehingga jika otak memprosesnya dengan baik, kita bisa melihat, mendengar, mencium, merasakan rasa, dan meraba secara optimal (Helmi et

al., 2024)

Kurikulum Merdeka mendorong metode pembelajaran yang mendalam, aktif, dan inovatif, namun penerapannya sering terkendala oleh keterbatasan alat bantu belajar. Secara ideal, pengajaran materi panca indra seharusnya mencakup observasi langsung dan eksplorasi indera untuk meningkatkan antusiasme siswa sekolah dasar. Namun, pada prakteknya, para guru masih banyak mengandalkan pendekatan tradisional seperti kuliah dan penggunaan buku ajar. Hal ini membuat proses belajar kurang efisien karena siswa kesulitan mencerna ide-ide abstrak, yang berujung pada pemahaman yang rendah dan penurunan semangat belajar. Oleh sebab itu, inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih sederhana dan menarik.

Media pembelajaran merujuk pada semua perangkat yang digunakan oleh pengajar sebagai penghubung untuk menyampaikan konten edukasi agar sampai kepada peserta didik secara akurat dan efisien (Pagarra et al., 2022). Pencapaian maksimal siswa akan terwujud melalui penguasaan mendalam materi selama sesi belajar. Pemilihan media oleh pendidik memiliki dampak besar terhadap kemampuan siswa dalam menguasai topik tersebut. Keterlibatan aktif siswa, baik dari segi kognitif, fisik, maupun sosial, memperbesar peluang pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan kata lain, semua kegiatan pengajar dan siswa harus difokuskan pada tujuan pembelajaran, dengan dukungan dari media yang tepat sasaran (Setiadi, 2025).

Salah satu alat bantu yang bisa diterapkan dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah media scrapbook. Scrapbook merupakan bentuk seni untuk mendekorasi dan merancang gambar yang menggunakan bahan bekas. Kata "scrapbook" itu sendiri berasal dari "scrap", yang bermakna sisa, sobekan, atau bagian kecil, serta "book", yang artinya buku. Sementara itu, berdasarkan pandangan Hardiana, scrapbook adalah perpaduan antara foto, tulisan, cerita, sajak, dan elemen lainnya yang dikumpulkan serta diatur dalam sebuah buku album, atau buku yang dibuat secara manual (Uno, 2024). Dengan menggunakan scrapbook, kegiatan belajar akan menjadi lebih seru, sebab siswa bisa mencerna konten materi sambil melihat gambar sebagai pemicu motivasi dalam proses pembelajaran. Media ini sangat sesuai untuk anak-anak sekolah dasar karena mereka memiliki keingintahuan yang besar, mudah tertarik pada hal-hal yang unik, dan peserta didik juga akan lebih

cepat bereaksi serta terlibat aktif jika menggunakan alat bantu yang bisa dilihat secara langsung (nyata).

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan media scrapbook efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar, termasuk pada materi panca indra. Menurut (Fithriyah & Viyanti, 2023), media scrapbook dalam pembelajaran tematik membantu siswa memahami konsep abstrak melalui representasi visual yang konkret dan kontekstual. Penelitian lain oleh (Hafizhah & Setyasto, 2024) mengembangkan media scrapbook berbasis *augmented reality* untuk pembelajaran IPA, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman konsep dasar seperti fungsi panca indra. Dengan demikian, scrapbook berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga media aktif yang melibatkan siswa dalam proses konstruksi pengetahuan secara bermakna.

Selain itu, studi oleh (Pramusinta & Dewi Maysaroh Tunggil Saputri, 2025) mengonfirmasi bahwa media scrapbook mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka mengeksplorasi pertanyaan dan ide-ide baru melalui aktivitas kreatif. (Parmiti et al., 2022) juga menemukan bahwa e-scrapbook yang memuat soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Temuan serupa dinyatakan oleh (Eka Putri et al., 2021), yang menjelaskan bahwa scrapbook membantu siswa memahami struktur organ tumbuhan dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Berdasarkan berbagai penelitian ini, media scrapbook terbukti menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sains, khususnya pada materi panca indera, melalui kombinasi visualisasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah difokuskan pada evaluasi efektivitas media scrapbook sebagai alat pembelajaran IPA untuk materi panca indra di sekolah dasar. Dengan menanyakan bagaimana scrapbook yang menggunakan bahan-bahan sederhana seperti kertas dan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang aspek-aspek indra, studi ini bertujuan untuk mengukur dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Hal ini menekankan pentingnya inovasi pedagogis yang menggabungkan kreativitas dengan konten akademik, untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa muda. Efektivitas media scrapbook pada pembelajaran IPA tentang panca indra di tingkat

sekolah dasar, pendekatan ini dapat dievaluasi melalui pengukuran peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi. Misalnya, dengan menggunakan tes pre-test dan post- test yang mengukur pengetahuan tentang fungsi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan sentuhan, peneliti dapat mengidentifikasi apakah scrapbook yang menggabungkan gambar potong dan catatan pribadi meningkatkan skor pemahaman secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode visual dan interaktif seperti scrapbook dapat memperkuat retensi konsep IPA melalui pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik.

Penelitian tentang efektivitas media pembelajaran inovatif seperti scrapbook dalam pendidikan IPA di sekolah dasar memberikan manfaat signifikan dengan memperkaya referensi akademik yang dapat mendukung pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran yang lebih efektif. Dengan menambahkan bukti empiris dari studi terkini, penelitian ini membantu mahasiswa dan pendidik memahami bagaimana scrapbook meningkatkan keterlibatan siswa SD melalui aktivitas kreatif, seperti dokumentasi eksperimen sains, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar dan motivasi belajar mereka. Secara tujuan dari media pembelajaran ini sendiri adalah untuk membantu dan memudahkan guru dalam melakukan penyampaian materi kepada siswa, dan meminimalisir terjadinya miskonsepsi pada pemahaman siswa (Indriyani et al., 2025)

Media scrapbook menawarkan alternatif yang praktis bagi guru untuk mengembangkan sesi pembelajaran yang menarik, dengan fokus pada aksesibilitas bahan-bahan yang tersedia di sekitar. Hal ini secara efektif mengurangi hambatan teknis, memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten dengan kebutuhan kelas secara cepat, dan pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi fisik yang langsung. Siswa dapat mengalami peningkatan motivasi intrinsik melalui aktivitas kreatif yang menggabungkan elemen visual dan naratif, meningkatkan pemahaman konseptual IPA dengan cara yang menyenangkan, dan siswa dapat mengembangkan motivasi dan pemahaman konsep IPA secara menyenangkan melalui pendekatan yang mengutamakan kreativitas dan eksplorasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan emosional tetapi juga memfasilitasi pemahaman holistik, karena siswa belajar sambil bersenang-senang, yang mendukung pengembangan keterampilan kognitif yang berkelanjutan dalam bidang IPA.

Sekolah dapat memfasilitasi pengembangan kreativitas guru melalui penyediaan

sumber daya dan pelatihan yang mendukung eksplorasi bahan-bahan sederhana, serta mendorong kreativitas guru melalui program kolaboratif yang memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diakses. Hal ini tidak hanya memperkuat budaya inovasi di institusi tetapi juga memastikan bahwa guru merasa didukung untuk bereksperimen, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengajaran dan kepuasan profesional secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan tipe One Group Pretest– Posttest Design. Dalam penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest*, di mana *pretest* dilaksanakan sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan. Keduanya diberikan kepada kelompok yang sama. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum pembelajaran menggunakan media scrapbook)
 X = Perlakuan (pembelajaran IPA menggunakan media scrapbook)
 O_2 = Nilai *posttest* (setelah pembelajaran menggunakan media scrapbook)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar SD Negeri Rejosari 3 Semin, Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling., dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi panca indra melalui *pretest* dan *posttest*, masing-masing terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti, instrumen soal, daftar nama siswa, dan nilai hasil belajar. Sebelum media scrapbook diimplementasikan dalam pembelajaran, peneliti melakukan uji kelayakan media melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi yang merupakan guru di SD Negeri Rejosari 3 Semin. Validasi dilakukan menggunakan angket skala Likert

1–5 yang menilai beberapa aspek, yaitu kelayakan isi, tampilan media, bahasa, dan kepraktisan. Persentase kelayakan media dihitung menggunakan rumus perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikonversikan ke dalam kategori kelayakan menurut Arikunto, yaitu <21% sangat tidak layak, 21–40% tidak layak, 41–60% cukup layak, 61–80% layak, dan 81–100% sangat layak. Media scrapbook dinyatakan layak digunakan apabila berada pada kategori layak atau sangat layak, sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk melihat efektivitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*. Sebelum uji-t dilakukan, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas sebagai prasyarat analisis

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran *scrapbook* pada pembelajaran IPA materi panca indra, diperoleh hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel. 1 berikut

Keterangan	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
Nilai Tertinggi	77	92
Nilai Terendah	60	80
Rata-rata	68,64	87,40

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil pre-test siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *scrapbook* menunjukkan rata-rata sebesar 68,64, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 77. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi IPA khususnya pada topik panca indra masih tergolong sedang. Setelah penerapan media pembelajaran *scrapbook*, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 87,40, dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 92. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan pemahaman yang cukup tinggi setelah pembelajaran menggunakan media *scrapbook*.

Sebelum hasil pretest dan posttest dianalisis melalui uji normalitas dan uji Paired Sample T-Test, penelitian ini diawali dengan pelaksanaan uji kelayakan media scrapbook oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan bahwa media yang

digunakan telah memenuhi standar kelayakan. tampilan media, bahasa, dan kepraktisan. Persentase kelayakan media dihitung menggunakan rumus perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikonversikan ke dalam kategori kelayakan menurut Arikunto, yaitu <21% sangat tidak layak, 21–40% tidak layak, 41–60% cukup layak, 61–80% layak, dan 81–100% sangat layak. Media scrapbook dinyatakan layak digunakan apabila berada pada kategori layak atau sangat layak, sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk melihat efektivitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*. Sebelum uji-t dilakukan, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas sebagai prasyarat analisis

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran *scrapbook* pada pembelajaran IPA materi panca indra, diperoleh hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel. 1 berikut

Keterangan	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
Nilai Tertinggi	77	92
Nilai Terendah	60	80
Rata-rata	68,64	87,40

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil pre-test siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *scrapbook* menunjukkan rata-rata sebesar 68,64, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 77. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi IPA khususnya pada topik panca indra masih tergolong sedang. Setelah penerapan media pembelajaran *scrapbook*, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 87,40, dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 92. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan pemahaman yang cukup tinggi setelah pembelajaran menggunakan media *scrapbook*.

Sebelum hasil pretest dan posttest dianalisis melalui uji normalitas dan uji Paired Sample T-Test, penelitian ini diawali dengan pelaksanaan uji kelayakan media

scrapbook oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan bahwa media yang digunakan telah memenuhi standar kelayakan.

1. Uji Kelayakan Media Scrapbook

Kelayakan media pembelajaran Scrapbook pada penelitian ini dapat dievaluasi berdasarkan validasi yang diberikan oleh expert ahli media, yaitu Ibu Windarti, S.Pd, guru di SD Negeri Rejosari 3 Semin, Gunungkidul. Aspek yang dinilai dari media pembelajaran scrapbook berupa karakteristik, tampilan, dan konten. Kemudian melakukan validasi materi dengan Ibu Bakti Setianingsih, S.Pd, guru di SD Negeri Rejosari 3 Semin, Gunungkidul. Ada beberapa aspek yang diukur para ahli terkait dengan kelayakan media pembelajaran berupa *scrapbook* yang akan diuji kepada siswa. Aspek tersebut berupa (1) kelayakan isi, (2) kelayakan media, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kelayakan praktis. Dalam riset ini, jawaban poin instrumen uji kelayakan media dikategorikan dalam lima tingkatan skor dengan rentang skala 1 hingga 5, yaitu 5 (sangat layak), 4 (layak), 3 (kurang layak), 2 (tidak layak), dan 1 (sangat tidak layak). Setelah itu peneliti perlu menghitung jawaban ahli terkait kelayakan media pembelajaran berupa *scrapbook* dan mengkategorikannya kedalam kriteria yang terdapat pada tabel 2. Berikut ini adalah kategori kelayakan berlandaskan kriteria menurut Arikunto dalam (Ernawati, 2017)

No	Skor (%)	Keterangan
1	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40 %	Tidak Layak
3	41 – 60 %	Cukup layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100%	Sangat Layak

Tabel 2. Kriteria Skor Menurut Arikunto

Kategori	Presentase Kelayakan	Keterangan
Ahli Media	85%	Sangat Layak
Ahli Materi	90%	Sangat Layak

Tabel 3. Hasil Validasi oleh Expert

Berikut ini adalah rumus yang digunakan peneliti dalam menentukan persentase dari tiap-tiap ahli:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, proses validasi media memperoleh jumlah persentase kelayakan yaitu 85%. Selain itu, hasil uji dari validator materi juga mendapatkan hasil sebesar 90%. Berdasarkan pengklasifikasian kategori kelayakan menurut Arikunto (2009), kategori 85% dan 90% dikategorikan “Sangat Layak”. Maka media pembelajaran *scrapbook* ini, sangat layak diimplementasikan kepada siswa sekolah dasar untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi panca indra dalam konteks mata pelajaran IPA.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. pada tahap ini pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.103	25	.200*	.984	25	.949
Postes	.106	25	.200*	.966	25	.543

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,949 untuk data pre-test dan 0,543 untuk data post-test. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *scrapbook* memiliki sebaran yang wajar, sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk dilakukan uji statistik parametrik selanjutnya.

3. Paired Sample T – Test

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, langkah berikutnya yaitu

melakukan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes - Postes	-18.760	2.891	.578	-19.953	-17.567	-32.448	24	.000

Tabel 5. Paired Sample Test

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa.

Pembahasan

Sebelum mengimplementasikan media scrapbook dalam proses pembelajaran, peneliti perlu melakukan uji kelayakan terlebih dahulu, baik oleh ahli media maupun ahli materi. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ahli media memberikan persentase sebesar 85% dengan kategori "sangat layak", sedangkan ahli materi memberikan persentase sebesar 90% dengan kategori yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media *scrapbook* yang dikembangkan oleh peneliti "layak digunakan" dalam proses pembelajaran. Setelah media scrapbook sudah melalui tahap validasi dan terkategori "Layak Digunakan" kemudian media ini dapat diimplementasikan dan diuji coba, khususnya pada mata pelajaran IPA materi panca indra di suatu sekolah yaitu SD Negeri Rejosari 3 Semin, Gunungkidul. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi panca indra melalui adanya penggunaan scrapbook pada proses pembelajaran. maka hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan oleh siswa.

Setelah melalui tahap uji kelayakan, media scrapbook diimplementasikan pada siswa untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman konsep IPA. Berdasarkan hasil tes awal (pretest), kemampuan awal siswa dalam memahami materi panca indra tergolong sedang, dengan nilai rata-rata 68,64, nilai terendah 60, dan tertinggi 77. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya masih belum secara optimal membantu siswa memahami konsep-konsep sensorik secara konkret. Setelah penerapan media scrapbook, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dengan nilai posttest rata-rata 87,40, nilai terendah 80, dan

tertinggi 92. Secara numerik, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 18,76 poin, yang jika dikonversikan ke dalam persentase menunjukkan peningkatan sebesar 27,3% dari kemampuan awal siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa scrapbook mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Dari perspektif pedagogis, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori *Dual Coding* Paivio yang menegaskan bahwa informasi akan lebih mudah diproses dan diingat apabila disajikan melalui kombinasi verbal dan visual. Scrapbook menyediakan representasi visual konkret yang mendukung penjelasan materi secara simultan, sehingga siswa dapat melakukan integrasi pengetahuan secara lebih efektif. Selain itu, media scrapbook selaras dengan teori konstruktivisme Piaget, khususnya pada tahap operasional konkret di mana siswa usia sekolah dasar membutuhkan media yang dapat diamati, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung. Karakteristik scrapbook yang memadukan gambar, potongan kertas, dan elemen kreatif terbukti membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang aktif.

Hasil penelitian efektivitas media scrapbook dalam meningkatkan pemahaman siswa sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya inovasi media pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian oleh Gerrid Mei Apsari, Eni Nurhayati, dan Anggralita Sandra (Apsari et al., 2024) menunjukkan bahwa media scrapbook yang dikembangkan sangat layak digunakan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan rata-rata kenaikan sebesar 27,94 poin. Konsistensi efektivitas ini diperkuat oleh penelitian (Jannah & Lestari, 2024) yang menemukan peningkatan hasil belajar secara optimal pada materi bagian-bagian tumbuhan untuk siswa kelas IV. Bahkan pengembangan scrapbook dalam bentuk digital oleh (Ika Imroatul Jamilah & Muhammad Amin, 2025) juga menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian, rangkaian

temuan tersebut menegaskan bahwa scrapbook merupakan media pembelajaran yang potensial karena bersifat visual, kreatif, dan mampu mendorong keaktifan serta pemahaman konseptual siswa secara lebih mendalam.

Selanjutnya, hasil uji normalitas dan paired sample t-test mengindikasikan adanya perbedaan serta peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi panca indra, yang selaras dengan tujuan penelitian ini, yakni menilai efektivitas media pembelajaran scrapbook pada pembelajaran IPA materi panca indra untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Secara spesifik, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,949 untuk data pre-test dan 0,543 untuk data post-test. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data hasil belajar siswa dapat disimpulkan berdistribusi normal. Artinya, nilai-nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media scrapbook memiliki sebaran yang wajar, sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk melanjutkan uji statistik parametrik. Sementara itu, pada uji paired sample t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa. Dengan demikian, penggunaan media scrapbook dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA materi panca indra terbukti valid dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai efektivitas media *scrapbook* pada pembelajaran IPA materi Panca Indra untuk meningkatkan pemahaman siswa SD memperoleh hasil bahwa media *scrapbook* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Panca Indra. Efektivitas ini didukung oleh dua temuan utama: pertama, media yang dikembangkan sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi. Ahli media memberikan persentase kelayakan sebesar 85%, dan ahli materi sebesar 90%, yang keduanya dikategorikan sebagai "Sangat Layak". Kedua, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang sangat signifikan setelah implementasi media. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai siswa dari 68,64 (*pre-test*) menjadi 87,40 (*post-test*), atau peningkatan rata-rata sebesar 18,76 poin. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menguatkan temuan ini dengan menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang jauh di bawah 0,05. Dengan demikian, penggunaan media *scrapbook*, terbukti mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif dan bermakna, serta secara valid meningkatkan pemahaman kognitif siswa pada

materi Panca Indra.

Daftar Pustaka

- Apsari, G. M., Nurhayati, E., & Dewi, A. S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 970–979.
- Eka Putri, T. A., Wahyuning Subayani, N., & Alfiansyah³, I. (2021). Development Of Plant Organ Scrapbook Learning Media In Elementary School. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, And Health International Conference (Umgeshic)*, 1(2), 812. <https://doi.org/10.30587/Umgeshic.V1i2.3456>
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/Elinvo.V2i2.17315>
- Fithriyah, M., & Viyanti, P. (2023). The Effectiveness Of Scrapbook Media On Students' Learning Outcomes In Thematic Learning For 3rd Grade At Sdn Deket Kulon Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1). <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V9i1.19099>
- Hafizhah, F. J., & Setyasto, N. (2024). Augmented Reality-Assisted Scrapbook Media Development In Natural And Social Science Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 10(7), 4149–4157. <https://doi.org/10.29303/Jppipa.V10i7.7258>
- Helmi, Y., Haeriyah, S., & Nufus, S. F. (2024). Sosialisasi Alat Peraga Panca Indra Sebagai Media Pendukung Belajar Kepada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kadudodol. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mematuhi*, 1(1, September), 4–8.
- Ika Imroatul Jamilah & Muhammad Amin. (2025). Pengembangan Scrapbook Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 15(3), 1410–1422. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V15i3.3457>
- Indriyani, T., Kurniawati, W., & Setiadi, H. W. (2025). Pengembangan Media Pop Up Book Teknik Mouth Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Tumbuhan Ips Kelas Iv. 10.
- Jannah, K. N., & Lestari, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Scrapbook Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Bagian-Bagian Tumbuhan.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krisyanto, W. (2022). *Media Pembelajaran*.
- Parmiti, D. P., Antara, I. G. W. S., & Wulandari, I. G. A. A. M. (2022). The Effectiveness Of E-Scrapbook Media Containing Hots Questions On Science Learning Outcomes Of

- Elementary School Students. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 6(3), 484–491. <https://doi.org/10.23887/Jere.V6i3.52078>
- Pramusinta, Y. & Dewi Maysaroh Tunggil Saputri. (2025). Exploring Elementary School Students' Critical Thinking Skills Through The Student Question-Have Method Assisted By Scrapbook Media. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 300–307. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V9i2.86178>
- Sakila, R. (2023). *Pentingnya Peranan Ipa Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. 2(1).
- Uno, W. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa*. 4